

SURVEI MINAT PESERTA EKSTRAKURIKULER TENIS MEJA DI SMP NEGERI KOTA MALANG

Tasriful Khobir

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
Email: ipulcengir@gmail.com

Supriyadi

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
Email: supriyadi.fik@um.ac.id

Sri Purnami

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan atas rumusan masalah bagaimana minat peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang lebih tepatnya pendekatan non-eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler tenis meja SMP Negeri 20 Kota Malang yang berjumlah 20 orang. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah yang meliputi: (1) tahap persiapan ; (2) tahap pelaksanaan ; (3) tahap tabulasi ; (4) tahap analisis data ; (5) tahap pelaporan penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif berupa prosentase. Berdasarkan hasil penelitian survei minat peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang maka dapat disimpulkan bahwa minat peserta ekstrakurikuler tenis meja dikategorikan kurang baik dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya.

Kata Kunci: survei, minat, ekstrakurikuler, tenis meja.

Olahraga merupakan aktivitas yang penting untuk mempertahankan kebugaran seseorang. Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mengurangi stress, selain itu olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang meningkatkan metabolisme dan mempengaruhi fungsi kelenjar di dalam tubuh untuk memproduksi sistem tubuh dalam upaya mempertahankan tubuh dari

gangguan penyakit serta stress. Pentingnya olahraga dirasakan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari sehingga semua lapisan masyarakat ikut serta di dalamnya.

Sutarmin (2007:1) menyatakan bahwa “tenis meja termasuk salah satu permainan yang digemari oleh masyarakat dunia umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya”. Di Indonesia, tenis meja sudah sangat memasyarakat baik di

sekolah maupun luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah” (Depdiknas, 2003:4). Keberhasilan pembinaan olahraga dikalangan pelajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh program-program latihan yang telah dilaksanakan maupun sarana-prasarana yang disediakan. Faktor *internal* dalam diri atlet pelajar pun sangat mempengaruhi, diantaranya adalah minat yang mendasari atlet tersebut untuk menekuni cabang olahraga yang dipilihnya. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Djaali (2011:121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan di kehendaki pada sebuah aktivitas (Schunk, Pintrich, Meece, 2012:316).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Roida F.S (2008: 129) menyatakan bahwa ” prestasi belajar memberikan kontribusi 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa sedangkan sisanya 39,53% dipengaruhi faktor lainnya”. Ini

membuktikan secara tidak langsung bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan kebiasaan belajar siswa. Dengan kata lain bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik mempunyai minat dan kebiasaan belajar yang baik juga.

Minat yang baik tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar akademik namun juga non akademik. Prestasi non akademik diperoleh dengan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran atau biasa disebut ekstrakurikuler. Di SMPN 20 Kota Malang terdapat ekstrakurikuler tenis meja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, jumlah siswa yang terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Malang berjumlah 20 orang siswa. Sarana prasarana pendukung yang disediakan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tenis meja sudah cukup baik, yaitu adanya 2 buah paket meja tenis lengkap, ruang indoor untuk tempat latihan dan pelatih yang berkompeten. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang telah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik namun kenyataannya perkembangan ekstrakurikuler tenis meja di sekolah ini tidak kunjung meningkat bahkan daya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tenis meja lebih sedikit dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMPN 20 Kota Malang. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan

penelitian dengan judul “ survei minat peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang.

METODE

Sesuai dengan latar belakang serta tujuan penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, lebih tepatnya pendekatan kuantitatif non-eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang yang berjumlah 20 orang.

Prosedur pengumpulan data peneliti memberikan kuesioner langsung kepada siswa dengan berdasar jumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner semi tertutup. Kuesioner diberikan kepada 20 siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang. Langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan kuesioner antara lain adalah sebagai berikut:

- Menentukan variabel yang diteliti
- Menentukan sub variabel berdasarkan variabel masalah yang diteliti.
- Mencari indikator dari masing-masing variabel.
- Berdasarkan indikator yang dibuat, disusun item-item pernyataan untuk kuesioner.
- Mengkonsultasikan item item pernyataan tersebut kepada dosen pembimbing.

Dokumentasi adalah salah metode pengambilan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2011:240) menyatakan “metode dokumentasi

biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan”. Tujuan dokumen ini adalah sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dalam penelitian ini yang dikaji meliputi sejarah singkat ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang, jadwal latihan, teknik yang digunakan pelatih, dan gambar-gambar proses latihan dan sarana prasarana pada ekstrakurikuler tenis meja. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif berupa prosentase, sehingga dengan menganalisis setiap indikator yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan skor dari masing-masing indikator. Menurut Hariyadi (2009: 24) untuk memprosentasekan besarnya nilai frekuensi maka rumus yang digunakan untuk persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase distribusi frekuensi

f : Frekuensi (jumlah skor yang menjawab)

N : Jumlah skor total

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Persentase

Jawaban

No	Persentase	Kriteria
----	------------	----------

1	85% - 100%	SangatBaik
2	70% - 85%	Baik
3	50% - 70%	CukupBaik
4	1%- 50%	KurangBaik

Sumber : Riduan (2004: 95)

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam mengelola data hasil dari pengumpulan data antara lain:

- Mengecek instrumen yang telah diisi oleh responden dengan keseluruhan jumlah responden.
- Memberikan kode pada setiap jawaban responden dengan cara mengklasifikasikan jawaban responden menurut indikatornya.
- Memprosentasikan jawaban dari responden dengan menggunakan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran minat siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja terhadap olahraga tenis meja.

Setelah penelitian dilakukan, diperoleh data berupa skor hasil penelitian yang didapat dari pengisian kuesioner oleh peneliti.. Selanjutnya data tersebut diolah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang. Paparan data penelitian ini disajikan sesuai dengan klasifikasi dan kategori masing-masing indikator dari variabel minat internal siswa ekstrakurikuler tenis meja SMP Negeri 20 Kota Malang, yaitu (1) ketertarikan, (2) perasaan senang, (3) kemauan, dan (4) keterlibatan yang meliputi beberapa aspek:

Dari data instrumen kuesioner maka dapat diketahui ketertarikan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Ketertarikan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tenis meja

No Soal	Pernyataan	f	N	P (%)
1	Bagi saya tenis meja adalah olahraga yang sangat unik dibanding olahraga lainnya.	38	80	47,5
5	Bagi Saya tenis meja adalah olahraga yang sangat menarik untuk ditekuni.	38	80	47,5
9	Saya merasa bersemangat berlatih tenis meja bersama teman-teman karena suasananya akrab.	35	80	43,75
13	Saya merasa mempunyai bakat dalam olahraga tenis meja.	31	80	38,75
17	Menurut saya teknik-teknik dalam tenis meja sangat menarik dan bervariasi.	39	80	48,75
Rata-rata Persentase		181	400	45,25

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa persentase ketertarikan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang antara lain :

Pada pernyataan “bagi saya tenis meja adalah olahraga yang sangat unik dibanding olahraga lainnya”, diperoleh persentase sebesar 47,5% ini termasuk dalam

kategori kurang baik. Pernyataan “bagi saya tenis meja adalah olahraga yang sangat menarik untuk ditekuni”, diperoleh persentase sebesar 47,5% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya merasa bersemangat berlatih tenis meja bersama teman-teman karena suasananya akrab”, diperoleh persentase sebesar 43,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya merasa mempunyai bakat dalam olahraga tenis meja”, diperoleh persentase sebesar 38,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “menurut saya teknik-teknik dalam

tenis meja sangat menarik dan bervariasi”, diperoleh persentase sebesar 48,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan persentase tiap-tiap pernyataan, diperoleh persentase rata-rata indikator ketertarikan sebesar 45,25% ini termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari data kuesioner perasaan senang, maka dapat diketahui hasil perasaan senang siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perasaan Senang Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tenis Meja

No Soal	Pernyataan	f	N	P (%)
2	Tenis meja adalah olahraga yang paling saya gemari untuk dilakukan.	37	80	46,25
6	Saya sangat menyenangi olahraga tenis meja dan merasa bersemangat untuk mempelajarinya.	35	80	43,75
10	Dengan mengikuti ekstrakurikuler tenis meja membuat saya menjadi percaya diri.	38	80	47,5
14	Saya senang berlatih olahraga tenis meja bersama teman-teman saya di luar jadwal latihan ekstrakurikuler tenis meja.	34	80	42,5
18	Saya merasa senang dilatih oleh pelatih ekstrakurikuler tenis meja di sekolah.	30	80	37,5
Rata-rata Persentase		174	400	43,5

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase perasaan senang siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang antara lain :

Pada pernyataan “tenis meja adalah olahraga yang paling saya gemari untuk dilakukan”, diperoleh persentase sebesar 46,25% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “Saya sangat menyenangi olahraga tenis meja dan

merasa bersemangat untuk mempelajarinya”, diperoleh persentase sebesar 43,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “dengan mengikuti ekstrakurikuler tenis meja membuat saya menjadi percaya diri”, diperoleh persentase sebesar 47,5% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya senang berlatih olahraga tenis meja bersama teman-teman saya di luar jadwal

latihan ekstrakurikuler tenis meja”, diperoleh persentase sebesar 42,5% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya merasa senang dilatih oleh pelatih ekstrakurikuler tenis meja di sekolah”, diperoleh persentase sebesar 37,5% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan persentase tiap-tiap pernyataan, diperoleh persentase rata-rata

indikator perasaan senang sebesar 43,5% ini termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari data kuesioner kemauan, maka dapat diketahui hasil kemauan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Kemauan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tenis meja

No Soal	Pernyataan	f	N	P (%)
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler tenis meja karena sesuai dengan minat saya.	38	80	47,5
7	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan dari dalam diri saya sendiri.	33	80	41,25
11	Saya melakukan latihan tenis meja secara mandiri.	34	80	42,5
15	Saya ingin meraih prestasi dalam kejuaraan tenis meja.	35	80	43,75
19	Saya selalu ingin menguasai teknik tenis meja yang baru.	35	80	43,75
Rata-rata Persentase		175	400	43,75

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persentase kemauan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang antara lain :

Pada pernyataan “saya mengikuti ekstrakurikuler tenis meja karena sesuai dengan minat saya”, diperoleh persentase sebesar 47,5% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan dari dalam diri saya sendiri”, diperoleh persentase sebesar 41,25% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya melakukan latihan tenis meja secara mandiri”, diperoleh persentase sebesar 42,5% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan

“Saya ingin meraih prestasi dalam kejuaraan tenis meja”, diperoleh persentase sebesar 43,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya selalu ingin menguasai teknik tenis meja yang baru”, diperoleh persentase sebesar 43,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan persentase tiap-tiap pernyataan, diperoleh persentase rata-rata indikator kemauan sebesar 43,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari data kuesioner keterlibatan, maka dapat diketahui hasil keterlibatan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang . Hasil

analisis ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Data Keterlibatan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tenis meja

No Soal	Pernyataan	f	N	P (%)
4	Saya bersedia untuk mengikuti pertandingan tenis meja mewakili sekolah.	37	80	46,25
8	Saya bersedia mengeluarkan biaya pribadi untuk membeli peralatan dalam berlatih atau bermain tenis meja.	27	80	33,75
12	Saya secara aktif bergabung sebagai pengurus kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di Sekolah.	35	80	43,75
16	Dalam kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, saya melakukan latihan secara rutin dengan baik sesuai dengan instruksi pelatih/Pembina ekstrakurikuler.	37	80	46,25
20	Saya mempunyai keinginan mensukseskan ekstrakurikuler tenis meja di sekolah saya.	39	80	48,75
Rata-rata Persentase		175	400	43,75

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa persentase keterlibatan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang antara lain :

Pada pernyataan “saya bersedia untuk mengikuti pertandingan tenis meja mewakili sekolah”, diperoleh persentase sebesar 46,25% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya bersedia mengeluarkan biaya pribadi untuk membeli peralatan dalam berlatih atau bermain tenis meja”, diperoleh persentase sebesar 33,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya secara aktif bergabung sebagai pengurus kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di Sekolah”, diperoleh persentase sebesar 43,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “dalam kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, saya melakukan latihan secara rutin dengan baik sesuai dengan

instruksi pelatih/Pembina ekstrakurikuler”, diperoleh persentase sebesar 46,25% ini termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan “saya mempunyai keinginan mensukseskan ekstrakurikuler tenis meja di sekolah saya”, diperoleh persentase sebesar 48,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan persentase tiap-tiap pernyataan, diperoleh persentase rata-rata indikator keterlibatan sebesar 43,75% ini termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari data keseuruhan kuesioner ke empat indikator minat yaitu ketertarikan, perasaan senang, kemauan, dan keterlibatan. Maka dapat diketahui minat siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Data Ketertarikan, Perasaan Senang, Kemauan, dan Keterlibatan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tenis meja.

No	Indikator	Rata-rata
1	Ketertarikan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang	45,25
2	Perasaan senang siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang	43,5
3	Kemauan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang	43,75
4	Keterlibatan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang	43,75
Rata-rata Persentase		44,06

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa persentase dari tiap-tiap indikator yaitu ketertarikan, perasaan senang, kemauan, dan keterlibatan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang diperoleh rata-rata persentase minat sebesar 44,06%. Hasil persentase minat siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang ini dikategorikan kurang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei minat siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang dikatagorikan kurang baik dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara spesifik sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ketertarikan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang sebesar 45,25% dan dikategorikan kurang baik.
2. Perasaan senang siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang

sebesar 43,5% dan dikategorikan kurang baik.

3. Kemauan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang sebesar 43,75% dan dikategorikan kurang baik.
4. keterlibatan siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 20 Kota Malang sebesar 43,75% dan dikategorikan kurang baik.
5. Dari hasil analisis ketertarikan, perasaan senang, kemauan, dan keterlibatan, maka dapat ditarik kesimpulan minat siswa peserta ekstrakurikuler tenis meja. di SMP Negeri 20 Kota Malang. Sebesar 44,06% dan dikategorikan kurang baik.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan motivasi dari pihak pembina atau pelatih, guru dan kepala sekolah kepada siswa untuk meningkatkan minat pada siswa di SMP Negeri 20 Kota Malang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja .
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan

maupun referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Tentunya dengan menggunakan penelitian yang lebih canggih dan unggul.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2003. *Ketentuan umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Roida. E. F. S. 2008. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.

Saukah. A, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. edisi kelima, Universitas Negeri Malang, Malang.

Sutarmin. 2007. *Terampil Berolahraga Tennis Meja*. Surakarta: Era Intermedia.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariyadi, M. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Riduan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich and Judith L. Meece. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, Jakarta Barat: Kembangan Utara.